

TAFSIR AYAT-AYAT NEUROSAINS DAN AYAT-AYAT BERAKHIRAN AFALAA TA'QILUUN

Heru Widi Widodo

Pasca Sarjana Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
email: heruwidiwido72@gmail.com

Abstract

The advantage of humans with other creatures is that they are able to function the mind. Like other creatures, Allah is also given reason. Reason can also be called a neuroscience. Humans are thinking animals, wherein the Creator of man is given the mandate to prosper the earth as Caliph fil ard. As a caliph must be brainy or truly maximize the best possible behavior and reason and also not a liar. Indeed, if he does not stop [doing so], we will withdraw his head [into hell]. In addition to discussing the brain or reason it also shows its connection with the verse that ends, "afalaa ta'qiluun" also verses that end, "Afalaa yatadzakkaruun". This paper wants to revive the function of humans as noble beings who have been equipped with extraordinary intelligence by Allah. With the brain that God has designed in such a way, is mankind going to deny responsibility as the most noble creature, also whether humans will only become natural destroyers that God has given to humans to manage it.

Keywords: *sense; brain; neuroscience; Al-Qur'an*

Abstrak

Kelebihan manusia dengan makhluk lainnya adalah terletak pada bisa mefungsikannya akal. Sebagaimana makhluk lainnya juga oleh Allah dianugerahi akal. Akal juga bisa disebut dengan neurosains. Manusia adalah hewan yang berfikir, dimana oleh Sang Pencipta manusia diberi amanah untuk memakmurkan bumi sebagai Khalifah fil ard. Sebagai khalifah harus berotak cerdas atau benar-benar memaksimalkan otak dan akalnya sebaik mungkin dan juga tidak pendusta. Seperti dalam Qur'an Surat al 'alaq [96]:15-16, "Sekali-kali tidak! Sungguh, jika dia tidak berhenti [berbuat demikian] niscaya Kami tarik ubun-ubunnya [ke dalam neraka]. Selain membahas otak atau akal juga ditampilkan hubungannya dengan ayat yang berakhiran, "afalaa ta'qiluun' juga ayat-ayat yang berakhiran, "Afalaa yatadzakkaruun". Tulisan ini ingin mengangkat kembali fungsi manusia sebagai makhluk mulia yang oleh Allah sudah dibekali dengan kecerdasan yang luar biasa. Dengan otak yang oleh Allah telah didesain

sedemikian rupa cangginya, apakah manusia akan mengingkari tanggungjawab sebagai makhluk paling mulia, juga apakah manusia akan hanya menjadi perusak alam yang oleh Allah telah diserahkan kepada manusia untuk mengelolanya.

Kata Kunci: akal; otak; neurosains; al-qur'an

PENDAHULUAN

Neurosains merupakan garda paling depan dalam menguak tanda-tanda kebesaran Allah swt dalam diri manusia. Bersama dengan ilmu falak dan astrofisika, neurosains memberikan kontribusi fisika klasik, sebagaimana diteorikan dalam mekanika quantum, ataupun biologi evolusi Darwin, telah memberikan banyak hal yang amat berharga dalam pemahaman manusia akan dirinya dan keberadaannya. Namun, neurosains lebih speksifik karena berbicara soal pikiran dan perilaku manusia. Pikiran dan perilaku manusia merupakan komponen yang membuat manusia menjadi manusia.

Tujuan paling utama neurosains ini adalah memahami bagaimana cara neuron dan sinapsisnya menciptakan tingkah laku organisme yang sangat kompleks. Bagaimana neuron-neuro itu saling berinteraksi dan membentuk kerja otak yang terintegrasi merupakan 'pekerjaan' untuk neurosains. Sejak awal berdirinya neurosains, terutama berkomitmen pada pemahaman kerja otak dalam kerja molekulnya dan pencarian egramil dalam area-area otak. Secara singkat, tulisan ini akan menampilkan beberapa hal berikut yang dipandang relevan dan penting dengan kebutuhan dan perkembangan mutakhir dalam neurosains.

Neurosains merupakan istilah yang berusia belia. Penelitian tentang otak - sekalipun sudah puluhan tahun berlangsung - mendapatkan perhatian khusus dan publikasi besar ketika presiden Amerika Geoger Bush senior menyatakan bahwa dekade 1990-2000 merupakan 'Dekade Otak'. Dalam dekade ini banyak biaya yang

dikeluarkan untuk meneliti otak manusia, sekaligus telah banyak sekali temuan yang dihasilkannya dalam mengungkap misteri Otak manusia. Menutup dekade itu yaitu tahun 2000 lalu, nobel kedokteran diberikan kepada Erik Kandel yang telah puluhan tahun meneliti proses dan mekanisme memori melalui risetnya pada siput laut (*Aplysia California*).

Kandel bukan saja mengungkap bagaimana memori diatur dalam komponen organik apa saja yang merupakan substrat biologi memori. Namun, katanya juga ia memberikan dasar biologis pada apa yang dikenal sebagaimana dikenalkan antara lain oleh Ivan Pavlov. Dalam masa ini juga ditemukan substrat biologis dari emosi manusia. Josep leDoux menemukan peranan sistem limbic, terutama bagian bernama *amygdala*, dalam pengaturan emosi manusia. Sekte ini dikenal sebagai '*social brain*' karena mengatur aspek-aspek yang berkaitan dengan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial (*an-nas*). Prilaku-prilaku tertentu diatur oleh komponen ini. Emosi/marah misalnya. Sebelumnya kita tahu, dari al-Ghazali, bahwa marah atau emosi itu merupakan urusan psikis semata.

PEMBAHASAN

A. Al-Qur'an dan Neurosains

Kaitannya Al-Qur'an dan Neurosains dapat dilihat dalam 3 aspek, yaitu: 1) Sinyal al-qur'an tentang otak dan fungsi-fungsinya; 2) Entitas psikis manusia; dan 3) Kehadiran Allah dalam diri manusia

1. Sinyal Al-Qur'an

Sinyal-sinyal yang terdapat dapat disebutkan sebagai mu'jizat al-qur'an tentang berita ilmiah ini. Ada beberapa contoh diantaranya: 1) jari dan tangan, 2) penglihatan dan pendengaran, 3) memori dan bahasa. Adapun ayat-ayat al-qur'an yang mengulas tentang tiga hal ini mendapatkan pembuktian secara ilmiah oleh neurosains. Fungsi simbol

yang menjadikan cirikas manusia ditunjukkan dengan penemuan gen dan daerah pengatur bahasa yang hanya terdapat pada otak manusia. Kegiatan berbicara (*bayan*), yang menjadi milik sepenuhnya manusia ini, juga ditata oleh daerah spesifik otak. Kulit otak merupakan bagian penting manusia yang paling pesat perkembangannya dalam evolusi sejarah manusia.

2. Entitas psikis manusia

Ayat-ayat al-qur'an memiliki tema-tema pokok yang sebagian besarnya berhubungan dengan manusia. Salah satunya adalah aspek-aspek kejiwaan manusia yang ditunjukkan melalui dksi, seperti *ruh*, *Nafs*, *'aql* dan *Qolb* dan lain sebagainya. Nerurosains menjadi penting karena menjelaskan bagaimana kegiatan mental manusia terjadi. Bukti empirik dari orang yang sakit maupun orang yang sehat menunjukkan bahwa kegiatan mental manusia dapat terjadi dengan baik, jika otak berfungsi dengan baik pula.

Penyakit yang diderita manusia modern terutama berkaitannya dengan aspek mental dan kepribadiannya. Teknologi mutakhir dalam kedokteran hampir mencapai kesempurnaan dalam pengobatan gangguan fisik manusia, apalagi setelah gen manusia dapat dipetakan hingga mencapai 99%. Namun demikian, gangguan-gangguan yang terjadi pada fisiknya belum dapat dapat ditangani sepenuhnya.

3. Allah dalam 'Otak 'manusia

Apakah manusia mengenali sang penciptanya (Allah) dengan baik, jika ia mengalami kerusakan pada otaknya? Lalu ukuran-ukuran apakah yang dapat dipakai untuk menyatakan seseorang itu beriman? Mungkinkah ia melakukan amalan-amalan shaleh jika ia mengalami gangguan otak yang parah?

Spiritual World manusia tidak akan pernah ada jika *bodily World*-nya, mengalami kerusakan. Tuhan tidak akan pernah ada jika seseorang kehilangan *Bodily Worldnya*. Karena urusan Tuhan dan segala implikasi perbuatan berkaitan erat dengan pikiran manusia tentang adanya Tuhan, termasuk diresepsi dan memori tentang Tuhan.

Kehadiran Allah-menurut al-qur'an merupakan kepastian dalam diri manusia itu sendiri. Mau tidak mau, terpaksa tidak terpaksa, tolak atau terima, Allah merupakan 'entitas' yang ada pada diri manusia itu. Manusia tidaklah mungkin memisahkan dari sang penciptanya, yaitu Allah SWT. Karena itulah didalam al-qur'an tidak dikenal konsep *atheis* dalam maknanya adalah meniadakan atau tidak percaya dengan adanya Tuhan.

Menurut Karen Armstrong bahwa realitas Tuhan merupakan hasil konstruksi pikiran manusia. Oleh karena itu sepanjang perjalanan hidup spesies jenis manusia, realitas Tuhan senantiasa berubah mengikuti perkembangan pikiran manusia. Pikiran manusia menentukan realitas adanya Tuhan. Dengan kata lain bahwa, persepsi manusia dipandang faktor diterminan dalam mengkonstruksi Tuhan (*Mind Concept of God*). Dengan kata lain kehadiran Tuhan berkaitan dengan *Brain-Mind*.

Makhluk paling sempurna yang oleh Allah ciptakan di alam semesta ini tidak lain adalah manusia. Potensi yang dimiliki manusia adalah sebagai pembeda dengan makhluk lainnya. Yaitu adalah potensi akan yang menjadi anugerah teragung yang dimiliki oleh manusia. Sebelum sampai kepada pengertian tentang konsep akal secara utuh, dalam kehidupan sehari-hari terdapat fenomena tentang otak dan akal yang diibaratkan seperti dua sisi mata uang logam, yang sulit dipisahkan baik kata maupun makna. Ada keterkaitan keduanya sehingga perlu dijelaskan.

Otak atau akal merupakan organ tubuh manusia yang letaknya ada terdapat dipaling atas di bagian tubuh manusia yaitu kepala yang terlindungi oleh batok kepala. Posisi ini merupakan simbol yang menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk lebih mulia dari pada makhluk Allah yang lainnya. Kalau mkhluk lainnya letak otaknya sejajar dengan penyimpanan kotoran.

Dalam al-qur'an kata-kata akal dalam bentuk derivasinya tidak kurang disebut sebanyak 49 kali. Lebih jauh lagi, Al-Qur'an menjelaskan bahwa orang-orang yang berakal adalah orang-orang yang memadukan fungsi antara pikiran dan perasaan secara maksimaal, sehingga ketika memperoleh keyakinan (kesimpulan tertinggi berupa keimanan) akan menggetarkan jantung hati (*Qalb*). Adapun ayat-ayat yang berakhiran *afalaa ta'qiluun* adalah:

1. Tafsir .Q.S.Al-Baqaroh [2]:44

"Mengapa kamu menyeruh orang lain [mengerjakan] kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab [Taurat]? Tidakkah kamu mengerti?"

Menurut tafsir Ibnu Katsir,"Allah berfirman, apakah layak bagi kalian, hai orang-orang ahli kitab, bila kalian memerintahkan manusia berbuat kebajikan yang merupakan inti dari segala kebaikan, sedang kalian melupakan diri kalian sendiri dan kalian tidak melakukan apa yang kalian perintahkan kepada orang-orang untuk mengerjakan, padahal selain itu kalian membaca kitab kalian dan mengetahui didalamnya al-kibat apa yang akan menimpa orang-orang yang melalaikan perintah Allah? Tidakkah kalian kalian berakal memikirkan apa yang kalian lakukan terhadap diri kalian sendiri, lalu kalian bangun dari kelelahan kalian dan meluhat setelah kalian buta?"

Pada awalnya Bani Israil memerintahkan orang lain supaya taat kepada Allah SWT, taat kepadanya dan mengerjakan kebajikan; kemudian kaum bani israil bersikap berbeda dengan apa yang mereka katakan itu, maka Allah mengancam sikap mereka itu. Makna yang mirip disampaikan oleh As-Saddi.

Firman Allah SWT: Padahal kalian membaca Al-Kitab (taurat)? maka tidakkah kalian berpikir (Al-Baqarah:44). Yakni kalian melarang manusia berbuat kekufuran atas dasar apa yang ada pada kalian, yaitu kenabian dan perjanjian dari kitab taurat, sedang kalian meinggalkan diri kalian sendiri. Mengingatkan amar ma'ruf hukumnya wajib atas setiap orang *alim*, tetapi yang lebih diwajibkan bagi orang alim ialah melakukannya disamping memerintahkan orang lain untuk mengerjakannya, dan ia tidak boleh ketinggalan.

2. Tafsir Q.S. Al Baqarah [2]:76

"Dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata, "Kami telah beriman", Tetapi apabila kembali kepada sesamanya, mereka bertanya, "Apakah akan kamu ceritakan kepada mereka apa yang telah diterangkan Allah kepadamu sehingga mereka dapat menyanggah kamu dihadapan Tuhanmu? Tidakkah kamu mengerti?"

Awal perkembangan Islam, ada beberapa orang yahudi ketika melihat muslim, mereka mengatakan, "Karena ciri-ciri nabi kalian ada tertulis didalam kitab kami, maka kamipun beriman kepada agama kalian (Islam)." Akan tetapi ketika mereka kembali bertemu dengan sesamanya, terjadilah pertengkaran yang satu dengan yang lain. "Mengapa kalian berbicara tentang identitas nabi mereka kepada umat muslim. Mereka akan memanfaatkan hal itu untuk berhujjah terhadap kalian pada hari kiamat nanti. Maka akibat penyimpangan, pengingkaran dan mereka

menyembunyikan kebenaran yang dilakukan oleh para cendekiawan yahudi dan nasrani inilah yang membuat sampai sekarang masih terdapat orang yahudi dan nasrani.

Dari ayat tersebut dapat diambil pelajaran bahwa 1) Ketika manusia mengetahui akan kebenaran yang nyata, seharusnya ia mengikut dan menyampaikan pada yang lain. Sebagai manusia hendaklah jangan menganggap sepele kebenaran sekalipun dengan ancaman. 2) Orang menyimpang dan munafik akan selalu menyembunyikan kebenaran untuk mempertahankan posisi dan fanatisme. 3) Iman akan kebenaran agama Allah dan Ilmu-Nya dapat mencegah manusia dari segala kesalahan. 4) Disisi Allah tidak ada perbedaan antara yang tampak dan tersembunyi.

3. Tafsir Q.S. Al-An'Am [6]:32

"Dan kehidupan dunia ini, hanyalah permainan dan senda gurau. Sedangkan negeri akhirat itu, sungguh lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Tidakkah kamu mengerti?"

Tafsir Al-Muyassar, dan kehidupan dunia ini dalam kondisinya secara umum, melainkan hanya berisi tipuan dan kebathilan semata. Serta berbuatlah amal shalih untuk kampung akhirat, itu lebih baik bagimu yang takut akan Allah. Mereka memelihara diri dari siksaan-Nya dengan amal ketaatan kepada Allah dan mereka menjauhi perbuatan-perbuatan yang dilarang-Nya. Tidakkah kalian mau berfikir (wahai orang-orang musyrik yang tertipu oleh kehidupan dunia) kalau kalian lebih memilih yang fana dari pada yang kekal.

Menurut tafsir Hidayatul Insan, maksudnya keindahan dan kesenangan duniawi itu hanya sementara dan tidak abadi. Janganlah salah seorang dari kalian terpedaya oleh kehidupan dunia, serta

melalaikan dari urusan akhirat yang berupa ketaatan dan hal-hal yang membantunya.

Maksudnya surga; yaitu mereka menunaikan perintah-perintah Allah dan menjauhi semua yang di larang-larangannya. Di dalam surga terdapat semua apa yang diinginkan dan sejuk dipandang. Terdapat kenikmatan yang bisa dirasakan oleh hati dan badan, penuh dengan kegembiraan. Semua itu diperuntukkan bagi orang yang bertakwa.

4. Tafsir Q.S.Al-'Araf[7]:169

"Maka, setelah mereka, datanglah generasi (yang jahat) yang mewarisi Taurat, yang mengambil harta benda yang rendah ini. Lalu mereka berkata, "Kami akan diberi ampunan". Dan kelak jika harta benda dunia datang kepada mereka sebanyak itu (pula), niscaya mereka akan mengambilnya (juga). Bukankah mereka sudah terkait perjanjian dalam kitab (Taurat) bahwa mereka tidak akan mengingatkan terhadap Allah, kecuali yang benar padahal mereka telah mempelajari apa yang tersebut didalamnya? Negeri akhirat itu lebih baik bagi mereka yang bertakwa. Maka tidakkah kamu mengerti?"

Menurut tafsir Jalalain Ibnu Katsir, dalam tafsir Jalalain disebutkan, maka datanglah sesudah mereka peneru yang jahat mewarisi Alkitab, yakni Kitab taurat dari para pedahulu mereka (yang mengambil harta benda dunia yang sangat rendah ini) sesuatu yang tak berharga, yaitu duniawi baik yang halal maupun yang diharamkan (dan berkata mereka, "kami akan diberi ampunan) atas apa yang kami kerjakan. (Dan kelak jika datang kepada mereka harta benda kehidupan dunia sebanyak itu pula pastilah mereka mengambilnya juga)

Topik; Sikap seorang manusia terhadap kitab samawi Beriman pada kitab-kitab Akidah, cabang-cabang iman Mendustakan Allah

kewajiban mengenal Allah dan mengesakanNya beeriman pada Allah Ta'ala.

5. Tafsir Q.S.Yusuf [12]:109

"Dan kami tidak mengutusmu [Muhammad], melainkan orang laki-laki yang kami berikan wahyu kepadanya diantara penduduk negeri. Tidakkah mereka bepergian dimuka bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka [yang mendustakan rasul]. Dan sungguh, negeri akhirat itu lebih baik bagi orang yang bertakwa. Tidakkah kamu mengeti?"

Tafsir Al-Misbah oleh Muhammad Quraish Shihab, ketika kami melihatmu Muhammad, Kami tidak meninggalkan ketentuan yang telah Kami tetapkan dalam memilih rasul rasul. Keadaan ummatmu juga tidak akan keluar dari ketentuan ketentuan yang berlaku pada umat yang lalu (Sebelummu). Kami tidak pernah mengutus malaikat sebagai rasul atau nabi. Kami hanya mengutus orang-orang dari penduduk setempat yang kami beri wahyu. Mereka Kami utus sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan semata.

Mereka Kami selamatkan dan kami tolong didunia. Pahala akhirat tentu lebih baik lagi bagi orang-orang yang takut kepada Allah lalu tidak menyekutukan-Nya dan tidak mendurhakainya. Apakah akal kalian dicabut, wahai orang-orang yang menolak, hingga kalian tidak dapat berfikir dan merenung?

6. Tafsir Q.S.Al-Ambiya' [21]:10

Menurut Fethullah Gulen "Sungguh,telah kami turunkan kepadamu sebuah kitab [Al-Qur'an] yang didalamnya terdapat peringatan bagimu. Maka apakah kamu tidak mengerti?"

Ayat Allah diatas menginformasikan kepada kita bahwa al-qur'an yang diturunkan kepada orang-orang terdahulu sampai yang aka datang.

Kitab al-qur'an yang diturunkan itu mempunyai empat kandungan yang isinya bahwa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Al-qur'an adalah untuk menyampaikan sejumlah perintah dan larangan untuk tujuan yang benar .
- b. Kata adzikh'r dalam ayat diatas mempunyai maksud nasehat dan petunjuk yang baik.
- c. Sesudah orang-orang terdahulu masa hidupnya telah berakhir, maka kalian menjadi pengganti mereka demi keutamaan kitab al-qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.
- d. Bahwa islam dimasa mendatang akan disibukkan dengan kegiatan menyebarkan dan membumikan kandungan al-qur'an .

Dalam surat al-ambiya' ayat 10, menurut Muhammad Quraish Shihab,' Kami sungguh telah menurunkan sebuah kitab suci kepada kalian yang mengandung peringatan buat kalian, kalau kalian tahu dan mau melaksanakan ajarannya. Bagaiman kalian membangkang dan tetap ingkar? Apakah kesombongan dan kebodohan kalian sedemikian rupa, hingga kalian tidak dapat mengerti apa yang sebenarnya bermanfaat bagi kalian lalu kalian cari dan kejar? Sedangkan dalam qur'an surat Al-'Alaq ayat [96]:16, yaitu ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka.

Pokok dari permasalahan adalah manusia itu ketika oleh Sang penciptanya dianugerahi otak/kecerdasan apakah digunakan dengan baik atau tidak, dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kemaslahatan manusia atau tidak,atau malah hanya untuk menguasai hak milik oranglain, atau untuk memanipulasi data. Maka kalau demikian, akan Kami [Allah] tarik ubun-ubunnya dan akan Kami seret kedalam nerakan jahannam.

7. Tafsir .Q.S.Al-Ambiya'[21]:67

"Celakalah kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah! Tidakkah kamu mengerti?"

Menurut Tafsir Jalalain, (Ah, alangkah buruknya) kata *Uffin* atau *Uffan* ini berarti *Masydar*, maksudnya (kalian bersama apa yang kalian sembah selain Allah. maka apakah kalian tidak mengetahui?) bahwa berhala-berhala itu tidak mempunyai tangan dan kaki, apa lagi lisan, yang membuatnya disembah, apakah kita tidak berfikir. Apa lagi hak untuk disembah dan untuk dijadikan sesembahan, Bahwa sesungguhnya yang mempunyai hak dan yang wajib disembah itu hanyalah Allah swt semata. Dalam tambahan tafsir masih menurut Jalalain, diterangkan, Alangkah jeleknya kalian dan sesembahan kalian itu! Apakah kalian tidak mau berfikir dan merenungkan apa yang kalian lihat itu? Patung-patung itu tidak pernah disembah.

Menurut Muhammad Quraish Shihab, Ah (alangkah buruknya kalian dan sesembahan sesembahan kalian itu! Apakah kalian tidak mau berpikir dan merenungkan hal-hal yang ada dan merenungkan hal-hal yang kalian lihat itu? Patung-patung itu tidak pantas untuk dijadikan sebagai Tuhan.

8. Tafsir Q.S.Al-Qashash[28] :60,

"Dan apa saja [kekayaan, jabatan, keturunan] yang diberikankan kepada kamu, maka itu adalah kesenangan hidup duniawi dan perhiasannya; sedang apa yang disisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal. Tidakkah kamu mengerti?"

Tafsir Ibnu Katsir, Allah SWT (Tuhan yang mahakuasa) telah menceritakan tentang kecilnya dunia dan semua yang menghiasi serta kemewahan yang terdapat didalamnya, bila disejajarkan dengan kenikmatan abadi yang besar lagi kekal yang oleh Allah telah disediakan

buat hamba-hamba-Nya yang saleh diakhirat, sebagaimana yang disebutkan dalam firman-Nya didalam surat an-Nahl:96 "Dan apa yang disisi kamu akan hilang (lenyap) dan apa yang ada disisi Allah akan kekal abadi. Adapun firman-Nya "Maka apakah kamu tidak memahaminya?" (al Qashshah: 60) Yakni tidakkah orang yang mendahulukan kepentingan dunia dengan meninggalkan kepentingan akhirat menggunakan akal nya?

Menurut Tafsir Jalalain, (Dan apapun yang sudah di berikan kepada kalian oleh Allah, maka itu adalah kenikmatan duniawi dan perhiasannya) kalian beresenang-senang dan menghiasi diri kalian dengannya selama hidup, kemudian semuanya akan hilang dan lenyap (sedang apa yang ada di sisi Allah) yakni ajruun (pahala-Nya, adalah lebih baik dan lebih abadi. Maka apakah kalian tidak mau memahaminya?) bahwa yang kekal dan abadi itu lebih baik daripada yang fana atau sementara akan lenyap.

9. Tafsir Q.S.Ash-Shaffat [37]:138,

"Dan waktu malam. Maka mengapa kamu tidak mengerti?

Menurut Muhammad Qurish shihab dari Jalalain, (Dan pada waktu malam hari, maka apakah kalian tidak memperhatikan?) wahai penduduk Makkah, mengenai apa yang telah menimpa mereka berupa azab, oleh karena kalian tidak mengambil pelajaran darinya.

Tafsir Ibnu Katsir, Dan sesungguhnya kamu (penduduk mekkah) benar-benar akan melalui (bekas-bekas) mereka diwaktu pagi dan malam. Maka apakah kamu tidak memikirkan? Yakni mengapa mereka tidak mengambil pelajaran berharga dari mereka, bagaimanakah Allah membinasakan mereka, dan kamu telah mengetahui bahwa bagi orang-orang kafir akan mendapatkan azab yang sebanding.

Tafsir Al-Misbah, Muhammad Quraish Shihab, Sebenarnya kalian, wahai orang-orang Mekah, selalau melewati perkampungan

kaumnya Nabi Luth dalam setiap perjalanan kalian ke Syam pagi dan petang. Apakah kalian telah kehilangan akal sehingga tidak mencermatikan meneliti apa yang menimpa mereka akibat mendustai rasul? Hikmahnya adalah, dari kisah-kisah umat terdahulu yang dialami oleh para rasul dan para nabi untuk selalu berfikir dan menghayati fenomena alam atau setiap kejadian alam dalam al-Qur'an mukjizat al-Qur'an.

PENUTUP

Dalam beberapa ayat yang berhubungan dengan akal dan otak, serta ayat-ayat yang berakhiran "*afalaa a'qiluun*" dalam beberapa tafsir menurut para mufasirin, merupakan panggilan Allah kepada manusia dan hamba-hamba-Nya, untuk selalu menggunakan akal dan pikirannya dalam setiap perbuatannya. Tidak hanya menuruti hawa nafsunya, apalagi menuruti emosionalnya belaka. Kalau manusia menuruti hawa nafsunya dan emosionalnya, maka yang terjadi bukannya kemuliaan manusia itu sendiri. Tapi justru akan merendahkan dan mencampakan manusia dari makhluk mulia menjadi makhluk terendah derajatnya, bahkan lebih rendah dari binatang. Dengan demikian ditampilkan tafsir pada ayat-ayat ini dimaksud supaya manusia bisa mempotensikan dirinya sebagai makhluk yang berpikir.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, tt. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Ibnu Katsir, *Tafsir Juz 'Ammah*, Terj. Farizal Tirmizi Khaid bin Musthafa Salim Abu Shaleh, Jakarta: Pustaka Azzam, 2002.
- Marzuki, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2012.

- Mahfudz Masduki, *Tafsir Al Misbah M. Quraish Shihab: Kajian atas Amsal Al Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Arif Miftahuddin, *Konsep Belajar dalam Surat Al-'Alaq dan Implementasinya dalam Mempelajari Sains dan Teknologi*. Skripsi, 2008.
- Ibnu Katsir, *Tafsir Juz 'Amma*, Terj. M. Abdul Ghoffar, JilidV. Jakarta; Pustaka Imam Syafi'i, 2009.
- Miftahul Huda, *Interksi Pendidikan (10 Cara Qur'an Mendidik Anak)*, Malang: UIN Malang Prees, 2008.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an I*, Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta; Lentera Hati, 2002.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Juz X, Cet. Pertama*, Jakarta. Pustaka Panjimas, 1982
- Kartini Kartono, *Pengantar Pendidikan Teoritis: Apakah Pendidikan Masih Diperlukan*, Bandung, Mandar Maju, 1992.
- Bahrin Abu Bakar, *Tafsir Jalaludin Berikut Asbabun Nujul, jilid 2*, Terj. dari Tafsir Jalalain oleh Imam Jalaludi As-Suyuti dan Imam Jalaludin Al-Mahalli Bandung. Sinar Baru Algen Sindo, 2006
- Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994